

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu penentu dalam membangun perkembangan dan kemajuan suatu negara. Menurut pendapat (Nofrion, 2016) pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologis, sosial-budaya dan ipteks yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi luhur. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita Pendidikan (Arfani et al., 2016). Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan keseluruhan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara anak didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial (Simanjuntak, 2008). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah merupakan awal dari jenjang pendidikan. Oleh karena itu pada pembelajarannya diperlukan tenaga pengajar atau guru yang profesional (Saragih, 2008). Di sekolah guru PJOK mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran (Asmawi, 2006). Guru PJOK di sekolah harus mampu membimbing dan mengembangkan kemampuan gerak, menanamkan nilai dan sikap. Selain itu, guru PJOK harus dapat memacu dan mengarahkan siswa dalam masa pertumbuhan jasmani dan rohani (Yulianti, 2016) Menurut (Suryobroto, 2004) pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain oleh guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penilaian. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Karweti, 2010)

Tujuan PJOK di sekolah identik dengan tujuan pendidikan secara umum. Keselarasan menjadi pedoman untuk menjaga agar PJOK tidak terpisah dari pendidikan secara total. PJOK adalah salah satu bidang pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran wajib di semua sekolah dalam usaha meningkatkan peserta didik seutuhnya (bin Mior Jamaluddin, 2011). Dengan diadakannya pembejaran PJOK dapat membantu menyeimbangkan perkembangan fisik, moral dan mental. Dengan adanya pembelajaran PJOK di sekolah selain mendapat ilmu membuat badan sehat dan bugar (Mashud, 2016). Manfaat yang didapat meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang penyakit ketika olahraga tubuh akan lebih bebas bergerak akan memicu proses metabolisme dan sirkulasi darah menjadi lebih lancar. Untuk mencapai semua tujuan dari pembelajaran PJOK tersebut maka diperlukan peran guru yang kreatif dalam mengemas proses pembelajaran PJOK, sehingga hambatan dalam pembelajaran PJOK dapat diminimalisir (Santoso & Mudjihartono, 2016). Hambatan yang sering dialami dalam kegiatan proses pembelajaran PJOK adalah minat siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang baik dan masalah kesediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru yang kreativitasnya baik akan membuat proses pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan membuat siswa menjadi mudah dalam menyerap materi yang disampaikan (Oktiani, 2017) Begitu juga sebaliknya guru dengan kreativitas yang tidak baik akan menjadikan tujuan pembelajaran PJOK tidak tercapai (Zahro, 2015)

Namun saat ini adanya kondisi darurat wabah covid – 19 yang sedang terjadi di Indonesia saat ini maka semua aktivitas diluar rumah dikurangi dan termasuk pada pendidikan yang terpaksa aktivitas di Sekolah harus dihentikan. Diungkapkan oleh (Jayul & Irwanto, 2020) Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Karena dimasa pandemi seperti ini yang sangat sulit dalam mengingat pembelajaran secara daring sehingga guru berperan

sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dalam meningkatkan kreativitas siswa tentunya guru harus selalu pandai-pandai dalam mengelola suatu pembelajaran. Gordan dan Brown menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sebuah gagasan baru yang kreatif, setelah itu memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menyesuaikan gagasan baru tersebut dengan gagasan yang sudah ada (Ahmad Susanto, 2011: hlm. 114). Maka Kreativitas Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya (Hafid, 2021). kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, tidak monoton dan tidak menjenuhkan siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan senang menerima pembelajaran (Mukhtar, 2020). Diungkapkan oleh (Mulyasa, 2008) Kreativitas guru juga sangat penting untuk mendorong kreativitas peserta didik, sebab dengan adanya guru yang kreatif, maka siswa juga akan belajar untuk berkreasi. Seorang guru penting memiliki kreativitas yang tinggi agar siswa semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan mencapai tujuan pembelajaran (Mohammad & Asrori, 2009 : 4). Guru harus dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar, tentunya dalam mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif (creative teaching), kepala sekolah yang kreatif (creative leadership) dan lingkungan yang kreatif (Pentury et al., 2017).

Saat ini Kreativitas Guru PJOK dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19 karena berdasarkan PERMENDIKBUD TAHUN 2020 yang mengharuskan siswa untuk belajar pembelajaran jarak jauh. Merujuk pada Permendikbud tersebut guru PJOK dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring yang dimana guru harus berpikir kreatif untuk mencari alternatif pembelajaran dari rumah. (Jayul & Irwanto, 2020) yang berjudul “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19”, penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik, baik interaksi langsung (tatap muka), maupun tidak langsung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam aplikasi web. Seorang guru harus dapat meningkatkan kreativitas siswa pada aktivitas

penjas dengan media pembelajaran daring. Dimasa pandemi seperti ini tentunya kreativitas siswa harus meningkat dengan begitu bagaimana kreativitas guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dari segi pengetahuan maupun keterampilan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dalam sebuah artikel Menurut (Simbolon et al., n.d. dalam sigit vebrianto susilo, 2020). Data penelitian menunjukkan sebesar 76,08% siswa mengalami penurunan dalam belajar selama pandemi, sedangkan yang tidak setuju sebesar 32,92%. Penelitian menyatakan bahwa media lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan tanpa menggunakan media audio visual. Menurut (Wijayanto, 2020) “Pembelajaran daring memiliki potensi yang cukup dalam, diantaranya membuka kebebasan inovasi dan kreativitas dari ide-ide mahasiswa yang tidak muncul ketika perkuliahan tatap muka, hanya saja terdapat permasalahan dari sistem pembelajaran daring diantaranya akses konektivitas internet, keterbatasan IT (komputer, laptop, dan gadget), dan tingkat pemahaman serta pengetahuan yang variatif”. Dengan pembelajaran daring yang variatif siswa dapat berkreasi dengan ide-ide dan kreativitas seorang guru sangat diharapkan dalam proses pengajaran dimasa pandemi ini, karena tanpa kreativitas dari seorang guru maka pembelajaran akan terasa kaku dalam menyampaikan penjelasan kepada siswa dan siswa pun akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan bahwa kreativitas guru pada pembelajaran PJOK sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar guru yang kreatif akan menciptakan siswa kreatif atau membuat ide-ide baru dan menumbuhkan motivasi belajar. Maka dari itu kajian permasalahan diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian Tingkat Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid – 19 Di Sekolah Menengah Kejuruan NEGERI Se-Kota Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah yang telah dijabarkan, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Seberapa Tinggi Tingkat Kreativitas Guru PJOK Pada Pembelajaran Dimasa Pandemi di SMKN se-Kota Bandung?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentunya terdapat tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Seberapa Tinggi Tingkat Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dimasa Pandemi di SMKN se-Kota Bandung?”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun praktis, adapun uraiannya sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi dan masukan bagi Guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran daring agar dapat tercapainya suatu pembelajaran

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang telah dihadapi secara nyata dan menjadi pedoman untuk guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran penjas secara daring agar siswa dapat semangat dalam belajar.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Agar penelitian ini dapat tersusun dengan rinci maka diperlukan penyusunan struktur organisasi sebagai berikut :

1. BAB I merupakan pendahuluan, Bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah suatu permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan pada pembelajaran penjas yang dilakukan secara daring. Bab ini yang berisikan Latar Belakang, Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi.
2. BAB II berisi mengenai Kajian Pustaka yang didalamnya berisikan Kajian pustaka menjadi dasar penelitian dan terdapat Teori-teori untuk memperkuat mengenai materi-materi yang akan dijabarkan.

3. BAB III Metode Penelitian yang berisikan sebagai Desain Penelitian, Partisipan, Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis Data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan pada bab ini yaitu Eksplorasi, Komunikasi, Kalkulasi, Penyimpanan, Dekorasi. Pada bab ini penulis menekankan prinsip penting terkait dalam data yang disajikan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini membahas mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah di bahas dari Hasil Penelitian yang sudah dilakukan, Seberapa tinggi tingkat kreativitas Guru pada pembelajaran PJOK dilakukannya penelitian dan rekomendasi yang membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya.